

Supervisi Kepala Sekolah Memoderasi Pengaruh Asertif Dan Kompetensi Guru Terhadap Manajemen Kelas (Studi Kasus Di Smk Negeri Di Kabupaten Batang Jawa Tengah)

Harliyandri Iqbal Nugroho  , Sunarto2

Universitas STIKUBANK, Semarang

DOI:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asertif dan kompetensi guru terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah dimoderasi supervisi kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan populasi kepala SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah sebanyak 85 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuisioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dengan moderasi quasi interaksi. Hasil penelitian diperoleh bahwa asertif tidak berpengaruh terhadap manajemen kelas, kompetensi guru berpengaruh terhadap manajemen kelas dan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap manajemen kelas. Sementara supervisi kepala sekolah tidak memoderasi pengaruh asertif dan kompetensi guru terhadap manajemen kelas

Kata Kunci: *Asertif, Kompetensi Guru, Supervisi Kepala Sekolah, Manajemen Kelas.*

Abstract

This study aims to examine the effect of assertiveness and teacher competence on class management at SMK Negeri in Batang Regency, Central Java, moderated by the supervision of the principal. This study uses a population of 85 people who are principals of SMK Negeri in Batang Regency, Central Java. The number of samples in this study is the same as the total population. Collecting data in this study through the distribution of questionnaires. The method used in this research is regression with quasi interaction moderation. The results showed that assertiveness had no effect on class management, teacher competence had an effect on class management and the principal's supervision had an effect on class management. Meanwhile, the principal's supervision did not moderate the influence of teacher assertiveness and competence on classroom management.

Keywords: *Assertiveness, Teacher Competence, Principal Supervision, Class Management*

Copyright (c) 2022 Harliyandri Iqbal Nugroho

PENDAHULUAN

Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah guru dan kepala sekolah. Sekolah menjadi tempat

pengelolaan dan pelaksana pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi yang memiliki peran mempengaruhi bawahannya dalam mengikuti arahan pelaksanaan tugas administrasi sekolah (Suripatty, 2021). Moderasi dalam Islam bermakna *Al Wasathiyah*, yang berarti berada ditengah, mengandung prinsip keadilan dan keseimbangan serta tidak mudah terjebak dalam perbuatan ekstrim. Yusuf Qordawi, menyebutkan ada makna yang sewajan dengan moderasi yakni *Tawazu*, *Istiqomah* dan *Ta'adul*. Yang memiliki makna sikap yang selalu berada ditengah dari sikap berlebihan, sehingga tidak mendominasi pikiran dan sikap seseorang. Bagi seseorang yang memiliki sikap moderasi akan mampu menempatkan sebuah nilai atau sesuatu yang bersebrangan merupakan bagian tertentu yang ditanggapi dengan tidak bersikap berlebihan. Memoderasi kepala sekolah dapat diartikan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi harus mampu bersikap adil, bijaksana dan mampu mengambil keputusan yang tepat saat adanya permasalahan dalam aktivitasnya sebagai pimpinan di lembaga pendidikan. (Kholifah, 2019), kepala sekolah adalah orang yang berposisi digaris terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan pembelajaran bermutu, guru sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan siswa serta lingkungan mempengaruhi proses pembelajaran. Namun kepala memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem di setiap sekolah.

(Yunalia & Etika, 2019) menyatakan bahwa Pada hubungan interpersonal, perilaku seseorang terhadap orang lain dapat dikelompokkan menjadi perilaku asertif, submisif dan agresif. Gaya kepemimpinan asertif didefinisikan sebagai kemampuan mengekspresikan emosi, membela kebenaran dan adanya interaksi dengan orang lain secara tanggungjawab, jujur dan bebas dari kecemasan (Artati et al., 2020). Hubungan antara pengaruh asertif dengan kepala sekolah dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan manajemen kelas. Sekolah adalah sebuah tim kerja (*team work*). (Purwanto, 2020), mendefinisikan kepemimpinan merupakan bagian inti dalam manajemen. Sebagai seni mempengaruhi orang lain, kuat atau lemahnya wewenang kepemimpinan memberikan konsekuensi langsung dalam berhasil atau gagalnya manajemen lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan mensyaratkan perilaku asertif yakni perilaku yang mencakup pengungkapan atau pernyataan kepentingan, pendapat, kebutuhan, pikiran dan perasaan yang dilakukan secara adil, bijaksana dan efektif, agar hak guru terpelihara dengan memperhatikan rasa hormat terhadap kesetaraan dan hak dengan orang lain.

Melalui perilaku asertif, pemimpin pendidikan dapat mengelola seluruh kepribadiannya dan hak itu dapat berdampak pada keberlangsungan pembangunan organisasi pendidikan. Upaya tersebut akan menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpin model atau teladan melalui disiplin diri dan kerjasama. Sehingga diharapkan mampu memberikan pengaruh guru terhadap manajemen kelas (Ampuno, 2020). (Rosyida & Purwanto, 2022) menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan guru sebagai obyek maupun subyek. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap setiap aspek yang berkaitan dengan sekolah, baik secara organisasi ataupun pembelajaran (Lambert & Bouchamma, 2019). Kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin instruksional tunggal, tetapi harus beradaptasi dengan peran yang berubah-ubah dan memperluas batasan yang ada dengan menjadi penggerak, teladan dan visioner kedepan sehingga

tidak hanya memajukan pendidikan tetapi mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat luas (Hermawan et al., 2021). (Kholifah, 2019) menjabarkan bahwa tugas kepala sekolah sangat kompleks dan beragam perlu menjadi perhatian lebih dan prioritas utama dalam reformasi dunia pendidikan. Oleh karena itu, berkualitas dan tidaknya proses manajemen kelas sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Kepala Sekolah merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas manajemen. (Aprida et al., 2020) memberikan definisi bahwa kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru dan diberi tugas memimpin suatu sekolah dimana terselenggaranya proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pembelajaran. Kepala sekolah sebagai ujung tombak kepemimpinan pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab memerlukan berbagai kompetensi (Ginting, 2020) menyatakan kompetensi kepala sekolah yakni keterampilan, pengetahuan, dan nilai dasar yang direfleksikan kedalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan kompeten atau berkemauan dalam setiap keputusan tentang pemanfaatan, penyediaan dan peningkatan potensi sumberdaya guna meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal seperti yang dijelaskan oleh Tim Dosen Adpen dalam (Febriana, 2021) bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan. Sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Kompetensi tersebut mencakup perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (Maskar & Dewi, 2021), guna menunjang kompetensi tersebut, seorang kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan paham dalam menindaklanjuti kegiatan supervisi dalam upaya peningkatan kualitas sekolah. Kepala sekolah yang efektif harus memiliki sifat k11 yaitu ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, keikhlasan, kesederhanaan, keluasaan pandangan, komitmen, keahlian, keterbukaan, keluasan hubungan social, kedisiplinan dan keadilan. Peningkatan kualitas guru saat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat melalui kegiatan pelayanan dan pembinaan, memberikan kesempatan kepada guru untuk professional guna mengembangkan kemampuan manajerial kelas. Untuk meningkatkan kualitas guru, kegiatan supervisi kepala sekolah melalui kegiatan pelayanan dan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu mengenai hubungan antara pengaruh manajemen kelas dan kompetensi guru dengan perilaku asertif yang dimoderisasi oleh supervisi kepala sekolah, antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh (Ampuno, 2020) menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh positif terhadap asertif. Variabel Asertif tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi Guru. Pendapat tersebut didukung oleh (Achساني, 2019) menjelaskan bahwa Variabel Asertif berpengaruh positif, signifikan terhadap Manajemen kelas namun memiliki pengaruh sedikit terhadap kompetensi guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Sutisna & Widodo, 2020) menjelaskan Variabel supervisi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi

guru. Supervisi berdampak besar pada semua bidang pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, pembelajaran di kelas dan lain-lain.

Hasil ini membuktikan manajemen kelas dan supervisi akademik dapat digunakan untuk membangkitkan kompetensi guru, sehingga sangat berpengaruh langsung terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam Penelitian lain (Sitaasih, 2020), yang berjudul supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menunjukkan bahwa adanya hasil yang memuaskan khususnya kualitas guru yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian serupa ditemukan milik (Ufua et al., 2020) yang menyebutkan bahwa manajemen kelas berpengaruh terhadap kompetensi guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Gustriani, 2022) menunjukkan hasil bahwa manajemen kelas tidak berpengaruh terhadap kompetensi guru. (Anggranei, 2020) dalam jurnal internasional berjudul "Improvement of Mathematics Teacher Performance Through Academic Supervision With Collaborative Approaches" bahwa penggunaan pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik efektif dapat meningkatkan kinerja guru matematika di SMA. Hal ini membuktikan bahwa model supervisi kepala sekolah sangat berperan dalam peningkatan kompetensi dan kinerja guru mengenai seluruh tugas dan tanggungjawab guru antara lain menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta kemampuan guru dalam melaksanakan tindak lanjut atas hasil penilaian siswa, peningkatan kemampuan menyelesaikan administrasi pembelajaran. Kompetensi guru terjadi karena supervisi akademik dilakukan secara kolaboratif dengan rekan sejawat penuh dan melibatkan berbagai komponen sekolah.

Penelitian yang dilakukan Anastasia (Nugroho, 2022) dalam judul kecenderungan perilaku asertif pada remaja akhir di Yogyakarta menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku asertif pada remaja akhir termasuk dalam kategori tinggi. Berbagai pendapat dan asumsi yang dapat dilakukan untuk melatih diri agar memiliki perilaku asertif. Diantaranya, 1) Setiap orang memiliki kebutuhan yang wajib dipenuhi, 2) Setiap orang memiliki hak sama, 3) Setiap orang dapat memberikan kontribusi terhadap sumbangsih pemikiran/hal yang dibicarakan. Perilaku asertif berguna untuk memberikan penangkal terhadap rasa malu, takut, kemarahan dan pasif. Nabilah Permata Budi (2022) dalam penelitian berjudul Penerapan Perilaku Asertif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Kinerja Guru di SD Khadijah 3 Surabaya menunjukkan bahwa penerapan perilaku asertif kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kinerja guru-gurunya. Adanya peningkatan komunikasi, mampu mengontrol emosi dan mampu menampung keterangan semua pihak guna menanggapi kritik dan saran dengan memberikan tanggapan yang baik, diplomatic dan komunikatif. Tidak memberikan diskriminasi kepada siapapun dapat memberikan dampak positif terhadap manajemen kelas. Dari uraian diatas, perilaku asertif dan supervisi kepala sekolah dapat berpengaruh langsung kepada kompetensi guru. Adanya saling kepercayaan antara kepala sekolah dengan guru akan lebih cepat memoderasi kompetensi guru dalam manajemen kelas.

KAJIAN PUSTAKA

Hubungan antara asertif dan manajemen kelas

Dalam menjalankan profesinya, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki keyakinan diri atau asertif diri guna menunjang kinerjanya. (Wahyuni et al., 2021) mendefinisikan perilaku asertif sebagai kemampuan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak pribadinya tanpa kecemasan, mampu bersikap jujur dan langsung serta memperhitungkan hak-hak sendiri tanpa meniadakan hak orang lain. Bersikap asertif berarti tegas dan berani menyatakan pendapat (Husnah et al., 2022). Bersikap asertif meliputi tiga komponen dasar yaitu mampu mengungkapkan perasaan (misalnya menerima dan mengungkapkan perasaan marah, hangat, dan seksual), mampu mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa pengaruh asertif yaitu kemampuan untuk mengungkapkan pendapat-pendapat, perasaan-perasaan, hak-hak serta kebutuhan-kebutuhan tanpa menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain, antara lain mampu memberikan dan menerima afeksi, memberi pujian, mampu memberi dan menerima kritik, memberi atau menolak permintaan, kemampuan mendiskusikan masalah, berargumentasi, serta berorganisasi. Konsep pengaruh asertif dalam meningkatkan manajemen kelas sejalan dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai empat kompetensi yang sangat penting yaitu kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi pribadi dan kompetensi social. Penelitian (Achsan, 2019) dengan judul "The Relationship Between Teacher's Assertiveness And Their Perceived On Class Management" memberikan hasil bahwa asertif diri memberikan pengaruh terhadap manajemen kelas. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

H1: Asertif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah.

Hubungan antara kompetensi guru dengan manajemen kelas

(Febriana, 2021) kompetensi adalah kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Hal senada juga dijelaskan oleh (Rahim et al., 2019) bahwa kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Secara lebih rinci (Faisal et al., 2020) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan perilaku individu yang dapat didemonstrasikan, atau perilaku yang menunjukkan standar kinerja minimum. lebih lanjut Hoffman juga menjelaskan ada tiga lingkup kompetensi yaitu (1) kinerja yang terobservasi, (2) standar kualitas atau hasil yang dapat dipenuhi seseorang, dan (3) atribut seseorang yang dapat dicatat (pengetahuan dan keahlian atau kemampuan) yang menentukan kinerjanya. Dengan demikian secara etimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan secara profesional yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dapat terobservasi (terukur) sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. Menurut undang-undang No. 14 tahun

2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Perbedaan kompetensi guru akan mempengaruhi manajemen kelas di masing-masing guru. Semakin tinggi kompetensi kerjanya, maka memberikan dampak positif terhadap manajemen kelas yang dihasilkan oleh seorang guru. Sebaliknya, rendahnya kompetensi guru akan memberi pengaruh didalam manajemen kelas semakin rendah bahkan hingga taraf tidak tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh (Sitaasih, 2020) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan manajemen kelas. Berdasar uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

H2: Kompetensi Guru berpengaruh positif terhadap Manajemen Kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah.

Hubungan antara manajemen kelas dengan supervisi kepala sekolah

Seorang pemimpin sebagai supervisor, maka harus mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilai atau mengawasi orang-orang yang disupervisi. (Sitaasih, 2020) Supervisi Pendidikan meliputi supervisi klinik, manajerial dan akademik. Supervisi kepala sekolah lebih identik dengan supervisi akademik. (Sudargini, 2021) memberikan pendapat bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian (Kholifah, 2019) dengan judul "Effects the supervision of the principal Utilization on The Individual Performance class management in Batam" dan penelitian Simin Ghavifekr, Wan Athirah Wan Rosdy (2015) dengan judul "Headmaster and Learning with Supervision in Schools" dengan hasil Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap peningkatan manajemen kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

H3: Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Manajemen Kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah.

Supervisi Kepala Sekolah memoderasi pengaruh asertif dan manajemen kelas

(Toharudin, 2020) Jika seorang pemimpin atau kepala sekolah memiliki asertif yang tinggi dan didukung dengan penggunaan manajemen kelas yang baik maka berdampak kompetensi guru akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil hipotesis sementara sebagai berikut:

H4: Supervisi kepala sekolah memoderasi pengaruh asertif dan terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah

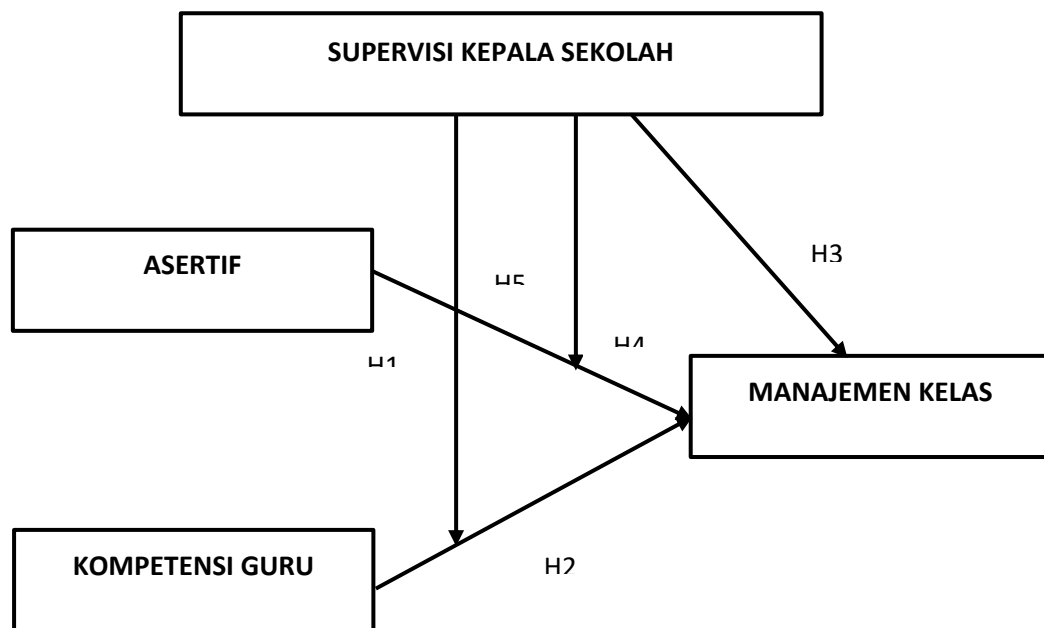
Supervisi Kepala Sekolah memoderasi hubungan kompetensi guru dan manajemen kelas

Kompetensi guru didukung supervisi kepala sekolah yang baik akan menjadikan kinerja guru semakin baik dan meningkat. Penggunaan teknologi informasi yang baik akan menjadikan guru lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik, sehingga secara otomatis akan menyebabkan tujuan

pembelajaran tercapai. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

H5: Supervisi Kepala sekolah memoderasi kompetensi guru terhadap Manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah

Berdasarkan uraian permasalahan dapat digambarkan bahwa faktor yang menentukan Manajemen Kelas antara lain pengaruh asertif, kompetensi guru, dan supervisi kepala sekolah. Adapun dapat dijelaskan bahwa yang termasuk variabel independen yakni pengaruh asertif dan kompetensi guru, sedangkan untuk variabel dependennya yakni manajemen kelas yang dimoderasi oleh supervisi kepala sekolah. Kondisi tersebut dapat dijelaskan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Empiris Penelitian

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian eksplanatory. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah dengan jumlah guru sebanyak 83 orang guru.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama SMK Negeri	Jumlah Guru
1.	SMK Negeri 1 Batang	23
2	SMK Negeri Kandeman	22
3	SMK Negeri Warungasem	20
4	SMK Negeri 1 Blado	20
Jumlah		85

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu jumlah responden sebanyak jumlah populasi guru SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah yang diambil data yaitu 85 orang responden. Hal ini dikarenakan jumlah populasi guru SMK Negeri di Kabupaten Batang berjumlah 271 guru, dengan rincian jumlah guru di SMK Negeri 1 Batang sebanyak 61 guru, jumlah guru di SMK Negeri 1 Kandeman 77 guru, jumlah guru di SMK Negeri 1 Wangasem sebanyak 62 guru dan jumlah guru di SMK Negeri 1 Blado sebanyak 71 guru. Sehingga peneliti menggunakan sampel responden antara 80 – 85 guru yang memiliki usia 25 – >55 tahun dan rentang kerja 0 - >20 tahun dari jumlah keseluruhan guru yang ada di SMK Negeri di Kabupaten Batang.

Dalam penelitian jenis data yang digunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Dalam penelitian ini sumber dprimer diperoleh dari hasil penyebaran angket (kuesioner). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi dua bagian utama. Bagian yang pertama tentang profil sosial responden, berisi data responden yang berhubungan dengan identitas responden dan keadaan sosial seperti : umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Sedangkan bagian kedua menyangkut tentang supervisi kepala sekolah memoderasi pengaruh asertif dan kompetensi guru terhadap manajemen kelas. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan sebagai berikut: (1). Pengaruh Asertif; (2). Kompetensi guru; (3). Supervisi Kepala Sekolah; (4). Manajemen Kelas.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Jenis Varibel	Indikator Pengukuran	Referensi
Asertif	1. <i>Compliance</i> (Kepatuhan) 2. <i>Duration of Reply</i> (Durasi Balasan) 3. <i>Loundness</i> (Kenyaringan) 4. <i>Request for New Behavior</i> (Permintaan Perilaku Baru) 5. <i>Affect</i> (Mempengaruhi) 6. <i>Latency of Response</i> (Jarak Waktu)	Willis & Daisley (dalam Marini & Andriani, 2005)
Kompetensi Guru	a. Kompetensi Pedagogik 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional dan intelektual 2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait bidang pengembangan yang diampu 4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan 5. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk aktualisasi potensi yang dimiliki 6. Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	Mulyasa, 2012 : 27 Permendikbud no 16 tahun 20227

Jenis Varibel	Indikator Pengukuran	Referensi
	7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 8. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran b. Kompetensi Kepribadian 1. Bertindak sesuai norma agama, hokum, social dan kebudayaan nasional 2. Menampilkan diri pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat 3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijak 4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga dan rasa percaya diri 5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru c. Kompetensi sosial 1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, tidak diskriminatif 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, santun dengan sesame pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat 3. Beradaptasi di tempat bertugas 4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan d. Kompetensi professional 1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola piker keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu 2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif 5. Memanfaatkan teknologi IPTEK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	
Supervisi Kepala Sekolah	1. Membuat program tahunan pada awal tahun pelajaran. 2. Membuat KKM pada awal tahun pelajaran. 3. Membuat program semester pada awal semester. 4. Membuat silabus pembelajaran pada awal semester.	Kimball Wiles, dalam Maryono (2011)

Jenis Varibel	Indikator Pengukuran	Referensi
	5. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 6. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran. 7. Menyusun soal ulangan sesuai mata pelajaran dan SK/KD. 8. Melaksanakan penilaian pembelajaran, 9. Pelaksanakan analisis hasil penilaian pembelajaran 10. Melaksanakan. Perbaikan/remedial terhadap peserta didik yang belum mencapai KKM. 11. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang sudah mencapai KKM. 12. Pelaksanakan bimbingan dan konseling, 13. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.	
Manajemen Kelas	a. Suasana Kelas dan Karakteristik Guru (<i>class atmosphere and teacher characteristics</i>) b. Pengelolaan Pembelajaran : 1. Pembelajaran yang sesuai (<i>a suitable lesson</i>) 2. Pengelolaan pembelajaran (<i>a teaching and learning management</i>) 3. Media pembelajaran (<i>learning media</i>) 4. Penilaian dan evaluasi (<i>measurement and evaluation</i>)	(Wangpasit, 2014; Hamre and Pianta, 2007; Kounin, 1990)

Pemberian bobot skor skala LIKERT dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kriteria skor sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 5; Setuju (S) = 4; Kurang Setuju (CS) = 3; Tidak Setuju (TS) = 2; Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Metode Analisis Data

Tahapan dalam analisa data pada penelitian ini adalah diantaranya: Pertama, Analisis Deskriptif yang terdiri dari: Deskriptif Responden dikelompokkan secara statistik berdasarkan: Jenis Kelamin; Usia; Pendidikan Terakhir; Masa Kerja. Kedua, Uji Instrumen yang terdiri dari Uji Validitas dengan menggunakan kriteria faktor Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) > 0.50. Ketiga, Uji Reliabilitas Dengan kriteria nilai Cronbach Alpha > 0,70. Keempat, uji Analisis Regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4 X_1Z + b_5 X_2Z + e$$

Dimana:

a = Konstanta

X₁ = Pengaruh Asertif

X₂ = Kompetensi Guru

Z	= Supervisi Kepala Sekolah
X1Z	= Variabel Moderasi 1
X2Z	= Variabel Moderasi 2
Y	= Manajemen Kelas
e	= Standar error
b1,2,3,4,5	= Koefisien regresi

Kelima, Uji Normalitas dengan kriteria nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05. Keenam, Uji F (Goodness of Fit) Dengan kriteria nilai signifikansi < 0,05 maka model penelitian ini telah memenuhi kesesuaian garis regresi atau kelayakan model (Goodness of Fit). Ketujuh, Koefisien Determinasi (Adjusted R²). Nilai koefisien determinasi yang diperoleh berkisar antara 0 sampai 1. Bila suatu model mempunyai nilai adjusted R² mendekati 1 mempunyai arti bahwa variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kedelapan, Pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk Uji t pada taraf signifikansi (α) 5% diperoleh nilai probabilitas < 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen yang diuji. Sebaliknya, bila diperoleh nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak karena tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Tabel 3. Jumlah Responden yang Diolah

No	Nama SMK Negeri	Responden
1.	SMK Negeri 1 Batang	23
2.	SMK Negeri Kandeman	22
3.	SMK Negeri Warungasem	20
4.	SMK Negeri Blado	20
Jumlah		85

Kuesioner yang didistribusikan sebanyak 85 orang dan yang dikembalikan sejumlah juga sejumlah 85 kuesioner untuk diolah datanya melalui program SPSS for Window Release 23.

a) Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Frequency	Percent
Valid	PRIA	43	50.58 %
	WANITA	42	49,42 %
	Total	85	100.0 %

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin pria sebanyak 43 responden dengan prosentase (50,58%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden dengan prosentase (49,42%).

b) Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia		Frequency	Percent
Valid	25 - 35 TAHUN	11	12,94 %
	35 - 45 TAHUN	20	23,53 %
	> 45 - 55 TAHUN	12	14,12 %
	> 55 TAHUN	42	49,41 %
	Total	85	100.0 %

c) Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Tertinggi

Pendidikan		Frequency	Percent
Valid	S1	79	92 %
	S2	6	8 %
	Total	85	100.0 %

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak berpendidikan S1 sebanyak 79 responden atau sebesar 92 %, dan responden dengan pendidikan S2 hanya sebanyak 6 responden atau 8 %.

d) Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja		Frequency	Percent
Valid	1-5	8	9,3 %
	6-10	14	16,4 %
	11-15	18	21,1 %
	16-20	3	3,4 %
	21-25	12	14,1 %
	>25	30	35,7 %
	Total	85	100.0 %

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data primer mempunyai nilai ketepatan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas) yang memadai sesuai parameter yang telah ditetapkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Window Reliase 23. Hasil pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Tabel 8. Uji Validitas KMO dan Bartlett's Test

Variabel	KMO	Indikator	Component Matrix	Keterangan
X1 (Asertif)	0,709	X1.1	0.437	Valid
		X1.2	0,457	Valid
		X1.6	0.574	Valid
		X1.8	0,472	Valid
		X1.10	0,673	Valid
		X1.11	0,584	Valid
		X1.12	0,585	Valid
		X1.13	0,562	Valid
		X1.14	0,693	Valid
		X1.15	0,600	Valid
		X1.16	0,645	Valid
		X1.18	0,673	Valid
		X1.19	0,600	Valid
		X1.20	0,621	Valid
		X1.23	0,673	Valid
		X1.24	0,600	Valid
		X1.25	0,586	Valid
		X1.26	0,564	Valid
		X1.27	0,554	Valid
		X1.29	0,594	Valid
		X1.31	0,589	Valid
		X1.33	0,585	Valid
		X1.34	0,693	Valid
		X1.35	0,665	Valid
		X1.40	0,572	Valid
		X1.41	0,655	Valid
		X1.42	0,648	Valid
		X1.43	0,665	Valid
X2 (Kompetensi Guru)	0,837	X2.1	0,409	Valid
		X2.2	0,419	Valid
		X2.3	0,589	Valid
		X2.4	0,650	Valid
		X2.5	0,481	Valid
		X2.6	0,487	Valid
		X2.7	0,535	Valid
		X2.8	0,612	Valid
		X2.9	0,609	Valid
		X2.10	0,645	Valid
		X2.11	0,609	Valid
		X2.12	0,662	Valid
		X2.13	0,496	Valid

Variabel	KMO	Indikator	Component Matrix	Keterangan
		X2.14	0,560	Valid
		X2.15	0,635	Valid
		X2.16	0,575	Valid
		X2.17	0,507	Valid
		X2.18	0,567	Valid
		X2.19	0,701	Valid
		X2.20	0,552	Valid
		X2.21	0,720	Valid
		X2.22	0,535	Valid
		X2.23	0,725	Valid
		X2.24	0,636	Valid
		X2.25	0,719	Valid
		X2.36	0,737	Valid
Z (Managemen Kelas)	0,699	Z1	0,492	Valid
		Z3	0,501	Valid
		Z5	0,413	Valid
		Z6	0,400	Valid
		Z9	0,539	Valid
		Z18	0,670	Valid
		Z19	0,480	Valid
		Z20	0,554	Valid
		Z21	0,590	Valid
Y (Supervisi Kepala Sekolah)	0,778	Y1	0,646	Valid
		Y2	0,599	Valid
		Y4	0,418	Valid
		Y5	0,470	Valid
		Y6	0,458	Valid
		Y7	0,650	Valid
		Y8	0,665	Valid
		Y9	0,591	Valid
		Y10	0,561	Valid
		Y11	0,789	Valid
		Y12	0,694	Valid
		Y13	0,618	Valid
		Y14	0,611	Valid
		Y15	0,672	Valid
		Y16	0,587	Valid
		Y17	0,479	Valid
		Y18	0,405	Valid
		Y19	0,459	Valid
		Y20	0,514	Valid
		Y21	0,447	Valid
		Y22	0,516	Valid
		Y23	0,424	Valid

Variabel	KMO	Indikator	Component Matrix	Keterangan
		Y24	0,564	Valid
		Y25	0,442	Valid
		Y26	0,402	Valid
		Y28	0,432	Valid

Berdasarkan tabel 8 diatas nilai KMO and Bartlett's test variabel Asertif adalah 0,709. Oleh karena itu angka tersebut sudah memenuhi kriteria kecukupan sampel yang disyaratkan dalam uji validitas, yaitu KMO lebih dari 0,5 ($0,709 > 0,5$).

b) Uji Reliabilitas

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Asertif	0,926	$> 0,7$	Reliabel
Kompetensi Guru	0,888	$> 0,7$	Reliabel
Managemen Kelas	0,717	$> 0,7$	Reliabel
Supervisi Kepala Sekolah	0,901	$> 0,7$	Reliabel

Dari tabel 9 diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas karena nilai Cronbach's Alphanya lebih dari 0,7, dan selanjutnya analisis penelitian dapat dilanjutkan.

3. Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27943210
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.051
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 10 Hasil Uji Normalitas berdasarkan Kolmogorov-Smirnov Test diketahui bahwa nilai Asymp.Sig adalah $0,200 > 0,05$ (tidak signifikan) sehingga bisa disimpulkan residual data terdistribusi normal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.400	1.512		.265	.792
	X1	.545	.371	1.471	1.469	.146
	X2	-.657	.531	-1.748	-1.237	.220
	Z	.101	.441	.227	.229	.819
	Moderasi1	-.157	.111	-2.725	-1.412	.162
	Moderasi2	.149	.152	2.468	.982	.329
a. Dependent Variable: ABSRes						

Dengan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 11, dapat dilihat bahwa Uji Heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel independent tidak signifikan terhadap residual X1 = 0,146, X2 = 0,220, Z = 0,819, Moderasi 1 = 0,162, Moderasi 2 = 0,329. Artinya semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas, semua variabel memiliki nilai sig lebih dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi problem heteroskedastisitas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.600	.575	.28814
a. Predictors: (Constant), Moderasi2, X1, Z, X2, Moderasi1				

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.894	.887	.16540
a. Predictors: (Constant), Moderasi 2, Mean X1, mean z, MeanX2Valid, Moderasi 1				

Hasil yang diperoleh Adjusted R Square 0,575 artinya perubahan dari variabel dependen (Manajemen Kelas) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Asertif, Kompetensi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah) sebesar 57,5%, sedangkan sisanya sebesar 42,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

6. Uji F (Goodness of Fit)

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.851	5	1.970	23.729	.000 ^b
	Residual	6.559	79	.083		
	Total	16.410	84			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), Moderasi2, X1, Z, X2, Moderasi1						

Dari tabel 13 diketahui hasil uji regresi supervisi kepala sekolah memoderasi asertif dan kompetensi guru. Hasil Uji F sebesar 23,729 menunjukkan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ (signifikan), maka dapat disimpulkan model yang digunakan memenuhi persyaratan Goodness of Fit.

7. Bentuk Quasi Moderasi

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.784	2.490		-.716	.476
	X1	-.331	.611	-.366	-.542	.590
	X2	1.831	.875	1.995	2.094	.039
	Z	.855	.727	.785	1.176	.243
	Moderasi1	.166	.183	1.177	.905	.368
	Moderasi2	-.384	.250	-2.604	-1.537	.128
a. Dependent Variable: Y						

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + b_4 X_1 Z + b_5 X_2 Z$$

$$Y(-1.784) = -0.331X_1 + 1.831X_2 + 0.855 Z + 0.166 X_1 Z + (-0.384) X_2 Z$$

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa asertif tidak berpengaruh terhadap kinerja guru karena $\text{sig } 0,590 > 0,05$, kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap manajemen kelas karena $\text{sig } 0,039 < 0,05$, supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap manajemen kelas karena $\text{sig } 0,243 > 0,05$, supervisi kepala sekolah tidak memoderasi pengaruh asertif terhadap manajemen kelas karena $\text{sig } 0,368 > 0,05$. Supervisi kepala sekolah tidak memoderasi pengaruh kompetensi guru terhadap manajemen kelas karena $\text{sig } 0,128 > 0,05$.

8. Uji Hipotesis

Dari hasil pengolahan data diperoleh dua model persamaan, hal ini memberi makna bahwa tidak ada variabel yang dibuang karena memenuhi kecakupan sampel,

hal ini berarti semua variabel dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam model persamaan regresi.

1. H1: Asertif berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah.
Berdasarkan tabel 14 terlihat bahwa H1 ditolak dikarenakan tidak signifikan yaitu 0,590. Koefisien regresi asertif memiliki pengaruh negatif sebesar 0,366 dan tidak signifikan 0,590 terhadap manajemen guru sehingga hipotesis 1 ditolak. Asertif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah.
2. H2: Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah.
Berdasarkan tabel 14 terlihat bahwa koefisien regresi kompetensi guru memiliki pengaruh positif sebesar 1,995 dan signifikan 0,039 terhadap manajemen kelas sehingga hipotesis 2 diterima. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah.
3. H3: Supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah.
Berdasarkan tabel 14 terlihat bahwa koefisien regresi supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif sebesar 0,785 dan tidak signifikan 0,243 terhadap manajemen kelas, sehingga hipotesis 3 ditolak. Supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah.
4. H4: Supervisi kepala sekolah memoderasi pengaruh asertif terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah.
Berdasarkan tabel 14 terlihat bahwa koefisien regresi supervisi kepala sekolah tidak memoderasi pengaruh asertif terhadap manajemen kelas memiliki pengaruh positif 1.177 dan tidak signifikan 0,368 terhadap manajemen kelas sehingga hipotesis 4 ditolak. Supervisi kepala sekolah tidak memoderasi pengaruh asertif terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah.
5. H5: Supervisi kepala sekolah memoderasi kompetensi guru terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah
Berdasarkan tabel 14 terlihat bahwa koefisien regresi supervisi kepala sekolah memoderasi pengaruh kompetensi guru terhadap manajemen kelas memiliki pengaruh negatif sebesar -2,604 dan tidak signifikan 0,128 sehingga hipotesis 5 ditolak. Supervisi kepala sekolah tidak memoderasi kompetensi guru terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah.

Pembahasan

1. *Hipotesis pertama menyatakan "Asertif Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Kelas". Hasil penelitian terbukti sehingga hipotesis ditolak.*
Hasil regresi pada tabel 14 dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan asertif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah "ditolak". Hal ini berarti asertif tidak mampu meningkatkan manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa

Tengah. Berdasarkan deskripsi responden yang telah dibahas sebelumnya, bahwa mayoritas responden adalah guru-guru yang telah memiliki masa kerja lebih dari 25 tahun. Guru-guru dengan masa kerja sebanyak itu telah belum memahami dengan baik konsep asertif dalam memberikan pelayanan terhadap para siswa. Perlu adanya pelatihan dan pembinaan lanjutan agar sesuai dengan amanat undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dimana guru harus menguasai empat kompetensi yang sangat penting yaitu kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya. Keempat kompetensi tersebut berkaitan dengan asertif seorang guru.

2. *Hipotesis kedua menyatakan, "Kompetensi Guru Berpengaruh Terhadap Manajemen Kelas"*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi seorang guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah. Pada dasarnya para guru SMK Negeri bukan sekedar untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi ataupun tunjangan yang lain. Akan tetapi, mengajar merupakan tugas utama dari para guru dengan tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru-Guru yang mengajar di SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah tidak semuanya berstatus sebagai pegawai negeri sipil atau PPPK (P3K) dengan gaji yang pasti, banyak dari mereka berstatus sebagai guru tidak tetap dengan gaji yang mungkin tidak sepadan. Akan tetapi para guru tidak tetap tersebut tetap menjalankan tugas mengajarnya dengan baik, meskipun tanpa mendapatkan tunjangan sertifikasi layaknya guru-guru PNS. Baik guru yang berstatus PNS maupun guru tidak tetap memiliki kompetensi yang baik. Hasil ini sesuai dengan penelitiannya Muhammad Yani (2016) yang mengatakan bahwa Kompetensi Guru berpengaruh positif terhadap Manajemen Kelas.

3. *Hipotesis ketiga menyatakan, "Supervisi Kepala Sekolah Berpengaruh Positif dan tidak signifikan Terhadap Manajemen Kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah".*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen kelas. Supervisi kepala sekolah suatu keharusan guna mengukur dan mengevaluasi secara menyeluruh program dari kepala sekolah sudah sesuai dengan kriteria yang diperuntukkan untuk manajemen berbasis sekolah (mbs) sehingga dapat mempengaruhi manajemen kelas. Seorang guru harus mampu mengendalikan dan mengelola kelas, kepemimpinan dan mengkondisikan siswa dikelas merupakan tugas seorang guru agar mampu mengajarkan materi dikelas. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan tradisi dimasing-masing sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dengan seorang leader atau kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, tentu akan sangat berpengaruh positif dan akan berdampak signifikan terhadap manajemen kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ni Made Satya Utami dan Ida Ayu Made Wedasuwari (2019) yang menyatakan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap manajemen kelas.

4. *Supervisi kepala sekolah tidak memoderasi pengaruh asertif terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah*

Hasil regresi pada tabel 14 dapat disimpulkan bahwa pengaruh asertif terhadap manajemen kelas dimoderasi supervisi kepala sekolah “H4 : ditolak”. Artinya bahwa supervisi kepala sekolah tidak mampu menjadi faktor moderasi atau memberikan pengaruh bagi asertif dan manajemen kelas. Berdasarkan deskripsi responden yang telah dibahas di atas, bahwa mayoritas guru-guru SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah memiliki masa kerja di atas 25 tahun. Dimana penguasaan terhadap kompetensi guru yang berkaitan dengan asertif sudah sangat baik. Akan tetapi di lapangan kadang para guru kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang ada. Kesulitan terhadap penyesuaian supervisi kepala sekolah dimungkinkan karena ketidaksiapan guru dalam melampirkan dokumen perangkat pembelajaran saat dikelas. Dengan adanya kurikulum merdeka sangat memberikan keringanan setiap guru didalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dikelas setiap siswa. Kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang mewajibkan setiap guru melengkapi perangkat mengajar dikelas memperlemah sikap asertif didalam memanajemen kelas.

5. *Supervisi kepala sekolah tidak memoderasi kompetensi guru terhadap manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah*

Hasil regresi pada tabel 14 dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap manajemen kelas yang dimoderasi supervisi kepala sekolah “ditolak”. Hal ini berarti bahwa supervisi kepala sekolah tidak mampu menjadi faktor moderasi atau memberikan pengaruh bagi kompetensi guru dan manajemen kelas SMK Negeri di Kabupaten Batang Jawa Tengah. Dalam penelitian ini guru yang diteliti adalah guru-guru yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi, banyak dari mereka yang belum mengimplementasikan integrasi hasil penilaian dari supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran dikelas. Hal ini dimungkinkan karena banyak guru yang sebenarnya antusias mengintegrasikan hasil penilaian supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran akan tetapi merasa kesulitan. Selain itu dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki usia di atas 50 tahun. Dengan usia di atas 50 tahun, para guru kurang memenuhi kelengkapan dokumen supervisi semisal perangkat mengajar dikelas. Hal ini menjadikan manajemen kelas para guru kurang optimal.

KESIMPULAN

Perilaku Asertif tidak berpengaruh terhadap manajemen kelas; Kompetensi guru berpengaruh terhadap manajemen kelas; Supervisi kepala sekolah berpengaruh sedikit terhadap manajemen kelas; Supervisi kepala sekolah tidak memoderasi pengaruh asertif terhadap manajemen kelas SMK. Supervisi kepala sekolah tidak memoderasi kompetensi guru terhadap manajemen kelas. Dengan demikian, Seorang guru harus memiliki perilaku asertif yang tinggi untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini karena perilaku asertif merupakan bagian dari kompetensi guru yang harus dimiliki. Dengan perilaku asertif yang tinggi maka memberikan pengaruh positif terhadap para peserta didik, guru akan lebih cepat memahami setiap karakter siswa sehingga manajemen kelas akan ikut meningkat. Kemudian, Kepala sekolah

hendaknya selalu mengoptimalisasi kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Selain itu kepala sekolah harus senantiasa memantau perkembangan dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dapat digunakan untuk menunjang dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam mendukung penyelesaian pekerjaan. Oleh sebab itu, pada penelitian mendatang perlu dipertimbangkan untuk memasukkan variabel penelitian lain yang berpengaruh terhadap manajemen kelas, misalnya disiplin kerja, motivasi kerja, efikasi diri, penggunaan teknologi informasi, kepemimpinan kepala sekolah dan lain sebagainya.

Referensi:

- Achsani, F. (2019). Aspek moralitas dalam anime Captain Tsubasa melalui penggunaan tindak tutur asertif dan ekspresif. *Lingua*, 15(1), 23–35.
- Ampuno, S. (2020). Perilaku Asertif Generasi Milenial Dalam Perspektif Psikologi Islam. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*, 1(1).
- Anggrane, F. N. (2020). Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 331–340.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). Manajemen kelas di sekolah dasar. Penerbit Qiara Media.
- Faisal, M., Hotimah, H., Nurhaedah, N., Nurfaizah, A. P., & Khaerunnisa, K. (2020). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengembangkan bahan ajar digital di Kabupaten Gowa. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 266–270.
- Febriana, R. (2021). Kompetensi guru. Bumi Aksara.
- Ginting, R. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 88–93.
- Hermawan, A., Setyaningsih, S., & Hardhienata, S. (2021). Exploratory Sequential Analysis Of Servant Leadership Reviewing From Adversity Intelligence, Proactive Personality, Team Work, Organizational Commitment And Work Motivation. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 5(4), 969–986.
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2022). Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1370–1377.
- Kholifah, A. N. (2019). supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di sman 2 ponorogo. IAIN Ponorogo.
- Lambert, M., & Bouchamma, Y. (2019). Leadership requirements for school principals: similarities and differences between four competency standards. *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*, 188.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Ma Darur Ridho Al-Irsyad Al Islamiyyah Pada Pembelajaran Daring Melalui Moodle. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 1–10.
- Nugroho, R. D. (2022). Tindak Tutur Asertif Tokoh Botchan Berpemarkah Adverbia Konnani, Sonnani, dan Annani dengan Fungsi Ilokusi Kolaboratif. *Lingua*, 18(2), 171–187.
- Purwanto, N. A. (2020). PERANAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DI SMK DALAM MEWUJUDKAN JATI DIRI BANGSA. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 16(1).
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133–141.

- Rosyida, I., & Purwanto, N. A. (2022). Implementation of School-Based Management to Improve Education Quality at MAN 6 Pidie. 5th International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2021), 404–408.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247.
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13–21.
- Suripatty, L. (2021). The Significance of Assertive Leadership Style in School Organizational Development. *International Research-Based Education Journal*, 3(1), 8–13.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64.
- Toharudin, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Penerbit Lakeisha.
- Ufua, D. E., Salau, O. P., Ikpefan, O., Dirisu, J. I., & Okoh, E. E. (2020). Addressing operational complexities through re-inventing leadership style: A systemic leadership intervention. *Heliyon*, 6(7), e04270. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04270>
- Wahyuni, S. E., Daulay, W., Nasution, M. L., & Purba, J. M. (2021). Asertif Training berpengaruh terhadap perilaku agresif narapidana remaja.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2019). Efektivitas Terapi Kelompok Assertiveness Training terhadap kemampuan komunikasi asertif pada remaja dengan perilaku agresif. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 7(3), 229–236.